

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana (*Investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*Emiten*). Investor menanamkan dananya dengan mengharapkan akan mendapatkan keuntungan sedangkan perusahaan dengan mendapatkan modal tersebut dapat membiayai operasional sehari-hari dan melakukan perluasan usaha.

Saham adalah sertifikat yang menyatakan klaim pemilikan suatu perusahaan¹. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Investasi pada saham tergolong beresiko tinggi karena saham perusahaan yang go publik mempunyai sifat yang peka terhadap perubahan yang terjadi dibidang politik, ekonomi, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri.

Setiap keputusan investasi selalu menyangkut dua hal, yaitu risiko dan return. Risiko mempunyai hubungan positif dan linier dengan return yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar return yang dihapkan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor. Risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan dari yang diharapkan. Karena risiko

¹ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan Konsep, Teori Dan Realita*, LP3ES, Jakarta, 2004, h.261.

mempunyai dua dimensi yaitu menyimpang lebih besar atau lebih kecil dari return yang diharapkan.²

Sebelum investor menanamkan modalnya pada waktu sekarang atau masa depan, investor harus mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam membayar deviden kepada investor dan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden yang akan didapat pada masa yang akan datang. Sebelum melakukan investasi, investor harus menganalisis perusahaan tersebut dikarenakan investor menghindari risiko yang nantinya menimbulkan kerugian.

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Investasi yang mempunyai pengembalian tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula. Suatu investasi memiliki resiko berarti investasi tersebut akan mendatangkan keuntungan, dengan tidak tahu keuntungan yang tidak pasti investor hanya berharap mendapatkan keuntungan tertentu dari pada mengalami suatu kerugian.

Risiko dalam analisis investasi modern membagi resiko total menjadi dua bagian, yaitu risiko sistematis dengan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor unik pada suatu sekuritas dan dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Sedangkan risiko

² Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta, Prenada Media Group, 2008, h.14

sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi semua sekuritas, sehingga tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Karena sebagian risiko dapat dihilangkan dengan diversifikasi, yaitu risiko tidak sistematis maka ukuran risiko dari suatu portofolio bukan lagi standar defiasi, tetapi hanya hanya risiko sistematis saja, yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi.

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang timbul karena faktor-faktor yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga pengaruhnya pada perusahaan atau industri tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain : struktur modal, struktur aktiva, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, serta kondisi dan lingkungan kerja. Sedangkan risiko sistematis merupakan resiko yang mempengaruhi semua perusahaan, karena disebabkan faktor-faktor yang bersifat makro, seperti kondisi perekonomian, perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, kebijakan pajak, dan lain-lain. Faktor-faktor ini menyebabkan adanya kecenderungan semua saham untuk bergerak bersama, sehingga selalu ada dalam setiap saham³.

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga rata-rata untuk semua barang dan jasa. Inflasi terjadi bila tingkat harga rata-rata dari semua harga dalam suatu perekonomian mengalami kenaikan. Dalam keadaan inflasi ini, mungkin harga sebagian barang dan jasa tertentu justru menurun, akan tetapi dilihat secara keseluruhan tingkat harga rata-rata tertendensi meningkat⁴. Bila terjadi inflasi yang tinggi maka risiko dalam investasi akan tinggi, yang akan mengakibatkan

³ Ibid, h.16.

⁴ Sawaldjo Puspoproto, Op.cit, h.88.

tingkat laba yang menurun. Naiknya inflasi akan menghambat peningkatan harga saham.

Terjadinya inflasi juga akan mendorong meningkatnya suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan salah satu ukuran keuntungan investasi yang diperoleh investor karena tingkat suku bunga dapat menjelaskan kondisi perekonomian suatu negara. Dalam hal ini, suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI) sebagai salah satu alternatif bagi investor untuk menanamkan modal selain dibursa efek. Dengan suku bunga yang tinggi SBI dapat menyerap dana dari investor sehingga keadaan tersebut dapat menurunkan daya beli terhadap saham.

Penurunan nilai rupiah terhadap dolar US\$ akan berdampak negatif bagi perusahaan yang memiliki utang luar negeri atau kegiatan usahanya berhubungan dengan mata uang asing. Hal ini menyebabkan perusahaan yang terkena dampak fluktuatif nilai rupiah terhadap US\$ akan mengalami penurunan pada bursa efek.

Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap saham JII. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muh Fahrudin Z yang meneliti Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, *Exchange Rate* dan *Interest Rate* Terhadap Index Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2002-2005 didapat hasil inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap JII, *excange rate* dan suku bunga SBI berpengaruh negatif sedangkan jumlah uang yang beredar berpengaruh positif terhadap JII.⁵

⁵ Muh Fahrudin, *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Exchange Rate Dan Interest Rate Terhadap Index Jii (Jakarta Islamic Index) Pada Tahun 2002-2005*, Skripsi Manajemen Syariah STAIN Surakarta, 2006, h.76.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Suhadi meneliti pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan kurs terhadap beta saham syariah pada perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Index (JII) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu suku bunga dan kurs tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah dan inflasi berpengaruh terhadap beta saham syariah.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan perbedaan hasil penelitian maka perlu diuji adanya pengaruh antara suku bunga SBI, kurs rupiah terhadap US\$ dan inflasi terhadap Jakarta Islamic Index. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RISIKO SISTEMATIS TERHADAP SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap saham JII?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap US\$ berpengaruh terhadap saham JII?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap saham JII?
4. Apakah ada pengaruh simultan dari suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan inflasi terhadap saham JII?

⁶ Suhadi, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Inflasi dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007*, Skripsi FE UIN Sunan Kalijaga, 2009, h.46.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan yang terdapat dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat suku bunga SBI, kurs rupiah terhadap US\$, tingkat inflasi, dan tingkat harga saham JII yang terjadi di bursa efek selama periode dari Februari 2008 – Oktober 2011.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap saham JII?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kurs rupiah terhadap US\$ terhadap saham JII?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi terhadap saham JII?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan dari suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan inflasi terhadap saham JII?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kenaikan / penurunan tingkat bunga SBI, kurs rupiah terhadap US\$ dan tingkat inflasi terhadap saham JII.

- 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi para investor yang terlibat dalam pasar modal dalam memprediksi kejadian yang dipengaruhi tingkat bunga SBI, kurs rupiah terhadap US\$ dan tingkat inflasi terhadap saham JII.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang:

1. Latar belakang penelitian.
2. Rumusan masalah.
3. Pembatasan masalah.
4. Tujuan penelitian.
5. Manfaat penelitian.
6. Sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang:

1. Tinjauan pustaka.
2. Kerangka pikir.
3. Penelitian terdahulu.
4. Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang:

1. Obyek penelitian.
2. Populasi dan sampel.
3. Jenis data.

4. Teknik pengumpulan data.
5. Deskripsi variabel penelitian.
6. Teknik analisis data.
7. Uji asumsi klasik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang:

1. Sejarah pasar modal di Indonesia.
2. Analisis.
3. Pengujian hasil analisis.
4. Uji asumsi klasik.

BAB V

Menguraikan tentang:

1. Kesimpulan dari penelitian.
2. Sasaran.